

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang internalisasi *soft skills* melalui diklat PAKEM dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka secara komprehensif peneliti mendapatkan kesimpulan umum sebagai berikut:

1. Para peserta yang telah mengikuti diklat PAKEM memiliki *soft skills* berupa intrapersonal skills, kinestetik skills, linguistic skills, interpersonal skills, musical skills, logic/mathematic skills, natural skills, visual skills.

Para peserta yang telah mengikuti diklat PAKEM memiliki nilai kemampuan *soft skills* yang tinggi. Jenis *soft skills* paling menonjol yang dimiliki peserta adalah kemampuan intrapersonal, yakni kemampuan mengelola diri. Kemampuan jenis ini ditunjukkan oleh kesanggupannya dalam memahami diri sendiri, dan keberhasilannya dalam menemukan gaya berpikir, bekerja, dan belajarnya sendiri.

Sedangkan pada urutan kedua, rata-rata jenis *soft skills* yang dimiliki peserta adalah kemampuannya dalam mengeksplorasi gerak. Mereka memiliki keseimbangan yang baik dalam melakukan gerakan-gerakan. Berbagai pekerjaan diselesaikan dengan keterampilan tangan. Mereka juga suka menari dan berolahraga. Itulah kemampuan *soft skills* kinestetik.

Pada urutan ketiga, rata-rata kemampuan *soft skills* yang dimiliki peserta adalah kemampuan linguistik, yakni kemampuan membaca, menulis, dan

berkomunikasi dengan kata-kata atau bahasa yang baik. Mereka pandai menggunakan kalimat yang berbeda untuk mengekspresikan dirinya kepada lawan bicara yang berlainan, sanggup membuat tulisan, seperti makalah, artikel, ataupun daftar pekerjaan secara terstruktur, dan mudah menjelaskan sesuatu kepada orang lain.

Pada urutan yang keempat, rata-rata jenis *soft skills* yang dimiliki peserta adalah kemampuan interpersonal, yakni kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Indikasi dari jenis kemampuan ini diantaranya adalah, menyukai bekerja dalam tim, belajar dengan baik dari mendengarkan orang lain, sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain, dapat menyelesaikan masalah diantara teman, suka even-even sosial seperti pesta, dan menyukai permainan yang melibatkan orang lain.

Sedangkan kemampuan musikal, merupakan jenis *soft skills* yang dimiliki peserta pada urutan kelima. Ini adalah jenis kemampuan peserta dalam kepekaannya terhadap irama dan suara. Mereka termasuk kepada golongan yang dapat mengingat lagu dengan mudah, Senang membuat lagu, dan suasana hatinya berubah ketika mendengarkan musik.

Kemampuan logika atau matematika merupakan jenis *soft skills* yang dimiliki peserta pada urutan keenam. Para peserta memiliki kemampuan menalar dan menghitung dengan baik. Misalnya, mereka mampu mengingat nomor telepon, bagus dalam masalah matematika dan menggunakan angka, menyukai masalah logika dan puzzle, serta suka memecahkan persoalan.

Ketujuh, jenis *soft skills* yang dimiliki peserta adalah kepekaannya terhadap lingkungan sekitar. Ini disebut kemampuan natural. Mereka dapat mengenal dan menamai berbagai jenis burung, pohon dan tanaman. Mereka juga suka berada di luar ruangan ketika belajar, dan mudah menemukan arah mata angin di manapun mereka berada.

Sedangkan jenis *soft skills* paling rendah yang dimiliki peserta adalah kemampuan visual, yakni kemampuan membayangkan dan menggambarkan ketika mengingat sesuatu. Mereka yang memiliki jenis *soft skills* ini biasanya memiliki sudut pandang sendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dia memiliki originalitas dalam menyimpulkan dan memahami sesuatu.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa *soft skills* paling menonjol yang pada umumnya dimiliki responden yaitu *soft skills* intrapersonal. Dan *soft skills* terendah yang dimiliki peserta adalah kemampuan visual. Sehingga secara berurutan, kemampuan *soft skills* yang dimiliki para peserta adalah intrapersonal, kinestetik, linguistic, interpersonal, musical, logika, naturalistic, dan visual.

Nilai kemampuan *soft skills* yang dimiliki para peserta diklat PAKEM dapat pula dilihat berdasarkan pengelompokan jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, asal daerah, lama mengajar, dan tingkat pendidikan, sebagaimana berikut ini:

a. Pengelompokan Berdasarkan Pekerjaan

Seluruh data yang terkumpul, dibagi ke dalam tiga jenis kelompok pekerjaan atau jabatan, yakni Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengawas lebih unggul, ketimbang kepala sekolah dan guru, dalam kemampuan kinestetik, dan intrapersonal. Sedangkan Kepala sekolah selalu

paling unggul dalam *soft skills* natural, visual, musical, Interpersonal, Logika, dan Linguistik.

b. Pengelompokan Berdasarkan Usia

Perbedaan usia responden dikategorikan ke dalam tiga kelompok rentang usia, yakni usia antara 25 sampai dengan 35 tahun, usia antara 35 sampai dengan 45 tahun, dan usia antara 45 sampai dengan 55 tahun.

Responden yang berusia antara 45 sampai dengan 55 tahun, selalu paling unggul dalam nilai *soft skills* kinestetik dan Intrapersonal. Sedangkan responden yang berusia antara 35 sampai 45, unggul dalam nilai *soft skills* linguistic. Dan responden yang berusia antara 25 sampai 35 tahun unggul dalam nilai *soft skills* natural, visual, musical, dan Interpersonal.

c. Pengelompokan Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki lebih unggul dalam kompetensi *soft skills* Kinestetik, natural, visual, musical, dan linguistic. Sedangkan perempuan unggul dalam jenis *soft skills* intrapersonal dan logika.

d. Pengelompokan berdasarkan asal daerah

Kemampuan *soft skills* yang menonjol dimiliki oleh responden yang berasal dari Aceh kemampuan interpersonal. Sedangkan responden yang berasal dari Bali, Bangka, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, dan Sumatra Barat, menonjol dalam kemampuan intrapersonal.

Namun, pada responden yang berasal dari Aceh, Bali, Jawa Barat, dan Sulawesi Utara, rendah dalam jenis kemampuan visual. Sedangkan Bangka, Jawa

Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat, *soft skills* yang paling rendahnya ada pada kemampuan natural.

e. Pengelompokan berdasarkan lama mengajar

Responden yang memiliki pengalaman mengajar selama antara 31 sampai dengan 40 tahun unggul dalam jenis *soft skills* kinestetik, natural, musical, intrapersonal, interpersonal, logika, dan linguistic.

Pada hampir semua responden, *soft skills* yang paling menonjol adalah kemampuan intrapersonal. Namun, yang paling menonjol dalam jenis *soft skills* ini adalah responden yang memiliki rentang waktu lamanya mengajar antara 31 sampai 40 tahun. Dan pada kesemuanya, kemampuan visual merupakan *soft skills* yang paling tidak menonjol.

f. Pengelompokan berdasarkan tingkat pendidikan

Responden yang jenjang pendidikannya sampai S2 unggul dalam berbagai jenis *soft skills*. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin tinggi pula nilai *soft skills*nya.

2. Diklat PAKEM berpengaruh positif terhadap peningkatan *soft skills* para peserta.

Diklat PAKEM berpengaruh terhadap kemampuan *soft skills* para peserta sebesar $0,46 \times 0,46 = 0,21$. Itu berarti nilai pengaruh diklat PAKEM terhadap kemampuan *soft skills* peserta sebesar 21%.

3. Kemampuan *soft skills* peserta dan Diklat PAKEM berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Diklat PAKEM memberikan pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan sebesar 0,096 dan memberikan pengaruh tidak langsung sebesar 0,037. Sedangkan kemampuan *soft skills* para guru, kepala sekolah, dan pengawas memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 0,067. Sisanya, yakni faktor lain, di luar kemampuan *soft skills* dan diklat PAKEM, yang memengaruhi mutu pendidikan adalah sebesar 0,76.

Angka-angka ini berarti, bahwa mutu pendidikan mendapat pengaruh langsung dari Diklat PAKEM sebesar 9,6% dan secara tidak langsung dari Diklat PAKEM sebesar 3,7%, juga mendapatkan pengaruh dari kemampuan *soft skills* guru, kepala sekolah, dan pengawas sebesar 6,7%. Dan sebesar 76% , mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor lainnya, di luar diklat PAKEM dan *soft skills*.

4. Faktor lain di luar diklat PAKEM yang mempengaruhi *soft skills*

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *soft skills* peserta, selain pengaruh dari diklat PAKEM, yakni sebesar 0,79. Itu artinya ada sebesar 79% faktor lain, di luar diklat PAKEM, yang memengaruhi *soft skills* guru.

5. Temuan-temuan Lain di Lapangan

Temuan-temuan penelitian lainnya yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan adalah:

- a. Implementasi PAKEM di sekolah-sekolah tidak berjalan secara berkelanjutan, hanya bertahan beberapa tahun setelah para peserta mengikuti diklat. Hal ini dikarenakan pemahaman akan pentingnya PAKEM belum menjadi kesadaran bersama antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan para pelaku terkait pendidikan lainnya. Misalnya, bagi sekolah-sekolah yang tidak menyelenggarakan PAKEM, tidak ada teguran atau sanksi apapun. Sehingga, masih banyak pemahaman dari para penyelenggara sekolah yang menganggap bahwa realisasi PAKEM di sekolah hanya sebatas pilihan yang longgar, boleh dilaksanakan boleh tidak. Inilah yang membuat realisasi PAKEM di sekolah tidak berjalan secara massif. Oleh karena itu, tak sedikit guru yang telah mengikuti diklat PAKEM pun kembali kepada konsep pembelajaran yang konvensional.
- b. PAKEM didukung oleh dua hal lain yang menjadi prinsip, yakni MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan PSM (Peran Serta Masyarakat). Dalam hal peran serta masyarakat, belakangan ini terbilang tidak maksimal. Salah satu penyebabnya, dari hasil penelusuran penulis adalah dampak dari adanya BOS (Bantuan Operasional Siswa). Sebelum adanya BOS, tingkat partisipasi masyarakat terhadap sekolah cukup baik. Sekolah ditopang dengan kerjasama. Masyarakat mau terlibat dalam pengadaan fasilitas sekolah. Setelah adanya BOS, banyak masyarakat yang berpikir dana sekolah sudah cukup ditanggung pemerintah. Akibatnya, masyarakat merasa tidak lagi

memiliki tanggung jawab sebagaimana dahulu. Ini ditemukan dari hasil observasi dan wawancara secara tidak terstruktur di daerah Kalimantan dan Garut.

B. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa penelitian ini telah mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Para peserta yang telah mengikuti diklat PAKEM memiliki *soft skills* berupa intrapersonal skills, kinestetik skills, linguistic skills, interpersonal skills, musical skills, logic/mathematic skills, natural skills, visual skills.
2. Diklat PAKEM berpengaruh positif terhadap peningkatan *soft skills* para peserta.
3. Kemampuan *soft skills* peserta dan Diklat PAKEM berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, kajian teoritik, dan kesimpulan mengenai pengaruh diklat PAKEM terhadap kemampuan *soft skills* guru, serta pengaruh langsung maupun tidak langsung Diklat PAKEM dan kemampuan *soft skills* guru

terhadap mutu pendidikan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bahwa yang terpenting dalam penelitian ini bukan seberapa besar angka-angka, melainkan sebuah pemahaman bahwa Diklat PAKEM memberikan pengaruh terhadap *soft skills* guru, sekaligus Diklat PAKEM dan *soft skills* itu mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa adanya diklat PAKEM merupakan hal yang penting dan diperlukan bagi peningkatan kemampuan *soft skills* guru, karena pada gilirannya, Diklat PAKEM dan kemampuan *soft skills* guru tersebut berpengaruh terhadap mutu pendidikan.
2. Diperlukan implementasi PAKEM di sekolah-sekolah sebagai realisasi Diklat.
3. Diklat PAKEM merupakan program yang terstruktur, yang mampu mempengaruhi kemampuan *soft skills* guru, di mana *soft skills* guru memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, Diklat PAKEM yang telah diketahui telah mempengaruhi *soft skills* guru, perlu didukung oleh berbagai hal, diantaranya adalah kebijakan Negara.
4. Setelah diketahui bahwa diklat PAKEM mempengaruhi *soft skills*, dan secara otomatis keduanya berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka diperlukan evaluasi terhadap penyelenggaraan Diklat PAKEM dan Implementasi PAKEM di sekolah, agar ditemukan langkah-langkah menuju lebih baik. Ini juga bisa dilakukan dengan melakukan penelitian lanjutan mengenai efektifitas diklat PAKEM dalam peningkatan *soft skills*,

misalnya dengan cara secara khusus melihat seberapa efektif frekuensi Diklat terhadap peningkatan *soft skills*.

5. Kepada para peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain, di luar diklat PAKEM, yang bisa mempengaruhi kemampuan *soft skills* guru, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan, selain dari faktor diklat PAKEM dan kemampuan *soft skills* guru.

